

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu dari 38 target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada sektor kesehatan (Bappenas RI, 2020). Angka kematian ibu tersebut ialah kematian ibu selama proses kehamilan, persalinan hingga nifas atau pengelolaan kondisi tersebut dan bukan disebabkan kematian karena kecelakaan atau insidental. AKI diukur setiap 100.000 angka kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). Kematian ibu 75% diantaranya diakibatkan karena faktor yang dapat dicegah dan ditangani meliputi: perdarahan hebat kebanyakan terjadi setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman, serta tekanan darah tinggi selama kehamilan (Preeklamsia dan eklamsia) menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019.

Hipertensi pada kehamilan dapat digolongkan menjadi Preeklamsia, eklamsia, hipertensi kronis pada kehamilan, hipertensi kronis disertai Preeklamsia, dan hipertensi gestasional. (Alatas, 2019). Preeklamsia merupakan gejala yang terjadi pada wanita yang sedang hamil, bersalin dan nifas yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Seorang ibu terdiagnosa mengalami Preeklamsia apabila terjadi (1) kenaikan tekanan darah sekurang-kurangnya 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolik pada dua kali pemeriksaan berjarak 4 sampai 6 jam pada wanita yang normotensi, (2) proteinuria ditetapkan bila ekskresi protein di urin melebihi 300 mg dalam 24 jam atau tes urine dipstik

positif 1 dalam 2 kali pemeriksaan berjarak 4- 6 jam serta (3) adanya oedema pada tungkai atau wajah. (Islamy et al., 2020). Berdasarkan data dari Pusat data dan informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan 2021 terjadi peningkatan kasus kematian ibu hal ini terkait dengan pandemic Covid 19. Jumlah kematian ibu tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian dimana hipertensi dalam kehamilan yang didalamnya termasuk Preeklamsia menjadi penyebab kematian nomor dua di Indonesia yaitu sebanyak 1.110 kasus atau 23,99% dari total AKI. Berdasarkan data WHO (2015), *Maternal Mortality Ratio* (MMR) atau Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh perdarahan sebesar 27,1%, hipertensi sebesar 14,1%, abortus sebesar 8%. Preeklamsia merupakan penyebab utama kematian ibu dengan jumlah pertahunnya mencapai 76.000 diseluruh dunia atau berkisar antara 2% dan 10% dari ibu hamil dan bersalin. Preeklamsia akan menjadi salah satu dampak besar 5%-8% kelahiran berat badan lahir rendah.

Dilihat dari data pada tahun 2021 kejadian Preeklamsia di Kota Surabaya 1.774 ibu hamil, tahun 2022 kejadian Preeklamsia 1.663 ibu hamil . Kejadian Preeklamsia tahun 2021 di Puskesmas Morokrengan terdapat 2 ibu hamil dari 835 ibu hamil (0,002%). Pada tahun 2022, sebanyak 43 orang dari 864 ibu hamil (0,05%), (Rekam Medis Puskesmas Morokrengan, 2022).

Dari data tersebut menunjukkan peningkatan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil sebesar 0,05% dalam kurun waktu satu tahun di wilayah kerja puskesmas Morokrengan, hal ini berhubungan dengan perubahan dari pandemi Covid19 ke era kebiasaan baru endemi Covid19 dimana ibu hamil mulai berani melakukan

## PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIRARAJA

akses pemeriksaan terpadu di puskesmas. Sedangkan berdasarkan rekapan hasil monitoring pada bulan September 2023 didapatkan ibu hamil dengan skrining PE positif sebanyak 132 orang dan diberikan terapi asetosal (*Low Dose Aspirin (LDA)*) dari hasil pemantauan proses pemberian obat didapatkan kejadian Preeklamsia sebanyak 4 orang.

Dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat, Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Angka kematian ibu di Indonesia telah mengalami penurunan yaitu dari 305 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 (sufas, 2015) menjadi 189 per 100.000 Kelahiran Hidup pada 2020 (longform SP, 2020). Demikian juga angka kematian bayi telah dapat kita turunkan pada tahun 2017 yaitu 24 per 1000 Kelahiran Hidup menjadi 16,9 pada tahun 2020 (LF SP 2020). Tetapi angka kematian ini belum mencapai penurunan yang optimal.

Kesehatan ibu hamil dan janin adalah bagian penting dari sistem perawatan medis. Preeklamsia, suatu kondisi medis yang sering terjadi selama kehamilan dan ditandai oleh peningkatan tekanan darah, protein dalam urin, dan gangguan fungsi organ, adalah salah satu masalah kesehatan yang sering mengancam kesejahteraan ibu hamil dan janinnya. Jika tidak diidentifikasi dan dikelola dengan benar, kondisi ini dapat fatal.

Pencegahan Preeklamsia sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan yang serius. Ibu hamil yang ingin melakukan tindakan pencegahan yang disarankan oleh tenaga kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pencegahan.

Motivasi memainkan peran penting dalam perilaku dan keputusan kesehatan seseorang. Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan

mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu, Mangkunegara (2009). Salah satu bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri yang mendorong dirinya menjadi produktif, Hasibuan (2005).

Motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang Suarli & Bakhtiar, (2013). Perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kuasa terutama dalam berperilaku, Nursalam (2015).

Namun, belum banyak penelitian yang menyeluruh yang dilakukan mengenai faktor motivasi dan fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi ibu hamil mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap tindakan pencegahan Preeklamsia. Dengan mengetahui lebih banyak tentang faktor motivasi yang memengaruhi kepatuhan, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam pencegahan Preeklamsia.

Penelitian ini juga penting untuk mendukung kebijakan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan ibu hamil yang lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kesehatan ibu hamil dan janin akan lebih baik dan angka kejadian Preeklamsia yang serius akan dikurangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah motivasi berhubungan dengan pencegahan Preeklamsia pada K1 Akses di Puskesmas Morokrembangan Surabaya?

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan motivasi berhubungan dengan pencegahan Preeklamsia pada K1 Akses di Puskesmas Morokrembangan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi pada K1 Akses di Puskesmas Morokrembangan Surabaya.
- b. Mengidentifikasi pencegahan Preeklamsia pada K1 Akses di Puskesmas Morokrembangan Surabaya.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan pencegahan Preeklamsia pada K1 akses di Puskesmas Morokrembangan Surabaya.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kesehatan ibu dan anak, dengan mengkaji hubungan antara motivasi ibu hamil dan pencegahan Preeklamsia.
- b. Untuk memperkaya literatur ilmiah, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan pencegahan Preeklamsia, serta dampaknya terhadap hasil kehamilan.

#### 1.4.2 Praktis

- a. Bagi Peneliti Lain

Memberikan data dan bukti empiris bagi peneliti lain yang ingin menguji atau mengembangkan teori, hipotesis, atau model tentang motivasi ibu hamil dalam melakukan pencegahan Preeklamsia.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan kontribusi dan apresiasi bagi tempat penelitian, khususnya fasilitas kesehatan yang menjadi lokasi penelitian, dengan mengakui dan menghargai peran dan kerjasama mereka dalam mendukung penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Khususnya ibu hamil, penelitian ini dapat memberikan edukasi dan motivasi untuk melakukan pencegahan Preeklamsia, serta memberikan harapan dan kepercayaan diri untuk memiliki kehamilan yang sehat dan aman.

